

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang wajib dipenuhi dalam upaya peningkatan taraf hidup bermasyarakat. Dari pendidikan inilah diperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan serta pencerminan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari. Pencapaian tujuan pendidikan ini bisa ditempuh dengan memberikan pengalaman belajar pada pendidikan formal disekolah melalui kurikulum sekolah.

Sekolah sebagai sarana pendidikan yang mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan perubahan dalam bersikap kearah yang positif. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang optimal bergantung pada peranan pendidik sebagai pendidik dalam mengelola pembelajaran dikelas. Pendidik sebagai fasilitator pelaksana pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, agar pelaksanaan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana pendidik mempersiapkan diri, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan *assessment* evaluasi serta melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Pembelajaran biologi yang dilakukan pendidik masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang bersifat intraktif dalam pembelajaran hanya terjadi pemberian informasi dari pendidik ke peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi peserta didik hanya mendengarkan sambil mencatat hal – hal yang dianggap penting untuk dicatat. Proses belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan pendidik, mengemukakan pendapat atau diskusi sulit ditemukan. Rendahnya interaksi peserta didik itu diduga pendidik kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Pendidik harus berupaya meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik salah satu upaya tersebut adalah memilih model atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran Agar dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik belum terdesain relevan dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang ingin dicapai. RPP yang saat ini digunakan masih menggunakan desain yang lama belum ada model pembelajaran yang dapat memacu partisipasi aktif peserta didik. Dalam kurikulum 2013, pembuatan rencana pembelajaran harus disertakan model pembelajaran yang membuat peserta didik berperan aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran yang biasa, salah satu contoh model pembelajarn yang diterapkan dikurikulum 2013 adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model proses pembelajaran berbasis masalah ini menekankan bahwa sebuah proses pembelajaran didominasi oleh peran aktif peserta didik dalam menemukan masalah dan menggunakan masalah tersebut dalam menemukan konsep dari hasil

pembelajaran yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat memacu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok menemukan masalah, mengorganisir masalah, menetapkan masalah, dan mengumpulkan berbagai informasi untuk merumuskan dan menentukan solusi terbaik pada masalah yang ditemukan, dengan demikian peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau berkelompok dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis masalah merupakan model mengajar yang berusaha mengembangkan cara berpikir ilmiah peserta didik, pendidik bertugas untuk memancing dan peserta didik menemukan masalah secara ilmiah kemudian sebagai fasilitator agar peserta didik mampu memberikan solusi terhadap masalah yang telah mereka temukan secara kelompok.

Tugas pendidik menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka menemukan masalah serta membimbing peserta didik dalam tiap tahapan pemecahan masalah namun , membatasi diri untuk turut terhadap menentukan masalah, mengorganisasikan, maupun mengkomunikasikan solusi dari masalah tersebut.

Tujuan model proses pembelajaran berbasis masalah menurut Arends (Trianto 200:69) yaitu: 1. peserta didik mampu mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, 2. mampu mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, 3. mampu mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Proses pembelajaran biologi

dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didikan sesuai dengan materi pembelajaran. Belajar biologi berkaitan dengan belajar mengenal alam dan peserta didik merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, maka pembelajaran biologi harus didasarkan karakteristik biologi dan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, faktor yang paling mendasari kurang berhasilnya proses pembelajaran adalah faktor peserta didik yang bosan dengan pembelajaran klasikal dan belum adanya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpikir maksimal. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah ini dengan alasan untuk membiasakan peserta didik menentukan masalah yang ada di lingkungan sekitar kemudian dengan cara mendiskusikannya dapat membangun cara berpikir ilmiah peserta didik sehingga peserta didik mampu dan terampil dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang terkait dengan pembelajaran biologi.

Pada pembelajaran konvensional pembelajaran dimulai dari penyampaian materi dan konsep memahami materi oleh pendidik, pemberian contoh soal dan diakhiri dengan latihan. Efek dari model pembelajaran ini adalah peserta didik hanya mampu menghafal materi sehingga kurang mampu membangun konsep – konsep biologi dan daya nalar peserta didik tergolong rendah, peserta didik sering kali tidak mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari juga belum paham

bagaimana cara mengaplikasikan teori kedalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik kurang mendapat stimulus dalam memproses materi yang tlah diterima dan peserta didik kurang inisiatif untuk memahami konsep – konsep dalam mempelajari materi jamur yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal belum mencapai KKM. Hal ini tercermin pada data dokumentasi di SMAN 1 Sungkai Barat sebgai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Biologi Semester Genap Di SMA Negeri 1 Sungkai Barat

NO	Materi	% Siswa Tuntas	
		2012 – 2013	2013 - 2014
1	Jamur (Fungi)	40,38 %	41,03%
2	Dunia Tumbuhan (Plantae)	47,27%	53,35%
3	Dunia Hewan (Animalia)	45,03%	44,78%
4	Ekologi	55,97%	53,17%
5	Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup	64,56%	65,77%

Sumber : Daftar nilai biologi siswa kelas X semester ITA 2012-2013 dan 2013 – 2014

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa hasil pembelajaran materi jamur kelas X disemester genap masih rendah. Dibuktikan pada persentase ketuntasan rata – rata kelas dibawah 50% pada peserta didik dua tahun terakhir. Didalam penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 dan akan dilihat dari aktifitas belajar dan hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik dari materi jamur yaitu pada KD Jamur, menemukan ciri, struktur tubuh dan karakteristik jamur dan menerapkannya dalam masalah **(3.4)** mengklasifikasikan jamur yang dijadikan masalah berdasarkan ciri umum sebagai solusinya **(3.5)** menemukan produk peranan jamur bagi kehidupan manusia berdasarkan solusi yang telah disimpulkan. **(3.6)**, dan menyajikan penemuan dan penyelesaian masalah melalui kerja ilmiah yang berkaitan dengan jamur **(4.6)**. Nilai kognitif yang berupa hasil tes peserta didik dalam menentukan dan memecahkan masalah dan soal – soal pada lembar kerja

serta penilaian aktifitas dapat berupa hasil usaha peserta didik dalam menerapkan konsep/ prinsip dan strategi pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan materi jamur.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, penelitian ini dirancang dalam penelitian berbasis tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi masalah – masalah yang ada di dalam pembelajaran biologi. *Action Research* atau penelitian berbasis kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen ini menjadi acuan dasar riset tindakan agar dapat merefleksi diri untuk memperbaiki standar proses pembelajaran di kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Desain rancangan pembelajaran belum direncanakan secara terencana dan sistematis.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah belum menjadi alternatif di SMAN 1 Sungkai Barat.
3. Kecenderungan pembelajaran monoton sehingga membuat peserta didik bosan.
4. Teknik asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah – masalah:

1. Perencanaan pembelajaran biologi belum disusun secara tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Proses pelaksanaan pembelajaran biologi belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Instrumen asesmen di akhir pembelajaran belum dilakukan.
4. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi belum sesuai harapan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dijadikan kaji tindak adalah:

1. Bagaimanakah mendesain pembelajaran biologi materi jamur dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah pembelajaran biologi materi jamur?
3. Apakah instrumen asesmen yang digunakan dalam pembelajaran biologi materi jamur dengan model pembelajaran berbasis masalah?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar biologi materi jamur menggunakan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menganalisis dan menemukan:

1. Desain pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran biologi materi jamur.
2. Proses pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran biologi materi jamur.

3. Instrumen asesmen yang tepat dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran biologi materi jamur.
4. Peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran biologi materi jamur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi konsep, teori, prinsip dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan desain, pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan evaluasi pembelajaran.
2. Secara praktis penelitian ini memiliki tiga manfaat; bagi siswa, pendidik dan institusi.
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar biologi, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk bersikap interaktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi pendidik, penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik biologi untuk menentukan model pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas dan dapat memotivasi pendidik- pendidik biologi untuk melakukan inovasi pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.